

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS KONJUNGSI SUBORDINATIF PADA CERPEN
DALAM SURAT KABAR SOLOPOS EDISI MINGGUAN
BULAN MEI 2013**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Oleh :

Septia Yunaidi

A 310 090 137

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax:
715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. H. Abdul Ngalim., M.M, M.Hum

NIP : 130811578

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Septia Yunaidi

NIM : A 310 090 137

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Judul Skripsi : *Analisis Konjungsi Subordinatif Pada Cerpen Dalam Surat Kabar Solopos Edisi Mingguan Bulan Mei 2013*

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 4 Februari 2014

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Abdul Ngalim., M.M, M.Hum
NIP. 130811578

**ANALISIS KONJUNGSI SUBORDINATIF PADA CERPEN
DALAM SURAT KABAR SOLOPOS EDISI MINGGUAN
BULAN MEI 2013**

**Septia Yunaidi, A 310090137 , Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia
dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2014, 70 halaman**

Tujuan penelitian ini ada dua 1) Untuk mengidentifikasi bentuk konjungsi subordinatif pada cerpen dalam surat kabar *Solopos* edisi mingguan bulan Mei 2013. 2) Untuk mendeskripsikan klasifikasi makna konjungsi subordinatif pada cerpen dalam surat kabar *Solopos* edisi mingguan bulan Mei 2013. Objek dalam penelitian ini adalah kata, yang menghubungkan satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain yang tidak sederajat pada cerpen dalam surat kabar *Solopos* edisi mingguan bulan Mei 2013 yang menunjukkan penggunaan konjungsi subordinatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena bertujuan untuk mengkaji fenomena dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis cerpen di surat kabar *Solopos* edisi Mingguan bulan Mei 2013. Penelitian dimulai dengan pengumpulan data yang dilakukan selama satu bulan. Selanjutnya peneliti mencatat hasil analisis dalam bentuk dokumen untuk kemudian disimpulkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Analisis data dalam penelitian ini adalah metode padan intralingual. Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Hasil penelitian yang pertama menunjukkan 1) Bentuk konjungsi subordinatif pada cerpen dalam surat kabar *Solopos* edisi mingguan bulan Mei 2013 terdapat 49 kata penghubung terdiri dari Cerpen pulang terdapat 11 konjungsi, ibu itu kembali menaburkan bunga 13 konjungsi, dan hujan 25 konjungsi. 2) Klasifikasi makna konjungsi subordinatif pada cerpen dalam surat kabar *Solopos* edisi mingguan bulan Mei 2013 terdapat 7 makna konjungsi subordinatif yaitu 5 konjungsi penyebab, 2 konjungsi persyaratan, 15 konjungsi tujuan, 3 konjungsi penyuguhan, 9 konjungsi kesewaktuan, 13 konjungsi pengakibatan dan 2 konjungsi perbandingan.

Kata kunci: *konjungsi, subordinatif, cerpen*

A. PENDAHULUAN

Tujuan peneliti memilih judul “*Analisis Konjungsi Subordinatif
Pada Cerpen Dalam Surat Kabar Solopos Edisi Mingguan Bulan Mei*

2013". Karena peneliti ingin mengidentifikasi bentuk konjungsi subordinatif dan mendeskripsikan klasifikasi makna konjungsi subordinatif pada cerpen dalam surat kabar *Solopos* edisi mingguan bulan Mei 2013 untuk dikaji lebih lanjut

Peneliti menjadikan cerpen *Solopos* sebagai objek penelitian karena surat kabar *Solopos* mudah dijangkau oleh masyarakat Surakarta dan sekitarnya. Surat kabar *Solopos* merupakan surat kabar yang memuat berita secara faktual dan sebagai salah satu media masa yang terdiri dari kolom-kolom, rubrik, berita, maupun artikel.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk konjungsi subordinatif pada cerpen dalam surat kabar *Solopos* edisi mingguan bulan Mei 2013, mendeskripsikan klasifikasi makna konjungsi subordinatif pada cerpen dalam surat kabar *Solopos* edisi mingguan bulan Mei 2013.

Pada surat kabar *Solopos* edisi khusus hari Minggu tidak hanya memuat tentang berita saja, tetapi memuat halaman rubrik tentang: Griya, Fokus, Jeda, Gaul, Anak, Teknologi, Otomotif, Keluarga dan Perjalanan. Di rubrik Jeda terdapat kolom yang berisi tentang Sajak-sajak, Info buku, dan cerpen. Dalam penulisan cerpen khususnya pada surat kabar masih ditemukan kalimat yang menggunakan konjungsi subordinatif untuk itu peneliti harus memperhatikan Keterkaitan antarkalimat satu dengan kalimat lainnya (konjungsi), agar pembaca mudah memahami cerita tersebut, karena penulisan cerpen pada surat kabar tidak mungkin menceritakan secara panjang lebar dan runtut seperti cerpen pada umumnya. Karena penulisan cerpen dalam surat kabar terbatas oleh kolom.

Untuk itu peneliti tertarik untuk memilih judul "Analisis Konjungsi Subordinatif pada Cerpen dalam Surat Kabar *Solopos* Edisi Mingguan Bulan Mei 2013". Untuk dikaji lebih lanjut lagi.

B. LANDASAN TEORI

Konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis, dan selalu menghubungkan dua

satuan lain atau lebih dalam konstruksi. Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran maupun tidak setataran. Keanekaragaman bahasa menyebabkan beberapa konjungsi sulit dibedakan. Kridalaksana (1986: 102) Dan (Rani dkk 2006:107) Menyatakan “Sesuai dengan fungsinya, konjungsi dalam bahasa Indonesia dapat digunakan untuk merangkai ide, baik dalam satu kalimat (intrakalimat) maupun antar kalimat”.

Konjungsi disebutkan juga saran perangkain unsur-unsur kewacanaan. Konjungsi mudah dikenali karena keberadaannya terlihat sebagai pemarkah formal. a) Konjungsi adversative (namun, tetapi), b) Konjungsi kausal (sebab, karena), c) Konjungsi koleeratif (apalagi, demikian juga), d) Konjungsi subordinatif (meskipun, kalau), dan e) Konjungsi temporal (sebelum, sesudahnya, lalu, kemudian). Mulyana (2005 :29).

Menurut Chaer (2009 : 82) “Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dan buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat”. Ada konstituen atasan dan ada konstituen bawahan, konjungsi subordinatif ini dibedakan lagi atas konjungsi yang menyatakan *penyebaban, persyaratan, tujuan, penyuguhan, kesewaktuan, pengakibatan, dan perbandingan*.

(1) Konjungsi penyebaban

Konjungsi penyebaban adalah konjungsi yang menghubungkan menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa pada klausa utama. Yang termasuk klausa penyebaban ini adalah *karena, sebab dan lantaran*. Contoh: Mereka terlambat *karena* jalan macet.

(2) Konjungsi Persyaratan

Konjungsi *persyaratan* adalah konjungsi yang menghubungkan menyatakan syarat untuk keadaan atau peristiwa yang terjadi pada klausa utama dalam sebuah kalimat majemuk subordinatif. Yang termasuk konjungsi persyaratan ini adalah

kata-kata *kalau, jika, jikalau, bila, bilamana, apabila, asal*. Disamping itu ada pula persyaratan yang berupa pengandaian, yakni kata-kata *andaikan, seandainya, dan andaikan*. Contoh: Saya akan datang *kalau* diberi ongkos.

(3) Konjungsi Tujuan

Konjungsi *tujuan* adalah konjungsi yang menghubungkan menyatakan tujuan dilakukannya tindakan pada klausa pertama. Yang termasuk konjungsi ini adalah kata-kata *agar, supaya, guna, dan untuk*.

Contoh: Jalan layang dibangun di beberapa persimpangan *agar* lalu lintas menjadi lancar.

(4) Konjungsi Penyuguhan

Konjungsi penyuguhan adalah konjungsi untuk menghubungkan menyuguhkan hal, peristiwa, atau tindakan yang terjadi yang terjadi pada klausa utama pada sebuah kalimat majemuk subordinatif. Yang termasuk anggota konjungsi ini adalah kata-kata *meskipun (meski), biarpun (biar), walaupun (walaupun), sekalipun, sungguhpun, kendatipun, dan kalaupun*.

Konjungsi penyuguhan ini dapat ditempatkan pada awal klausa bawahan dalam sebuah kalimat majemuk subordinatif. Semuanya dapat dipertukarkan, dan karena klausa utama dan klausa bawahan dapat saling bertukar posisi, maka konjungsi penyuguhan ini dapat berada pada awal kalimat, dan dapat juga ditengah kalimat.

Contoh: $\left\{ \begin{array}{l} \textit{Sekalipun} \\ \textit{Biarpun} \\ \textit{Walaupun} \\ \textit{Sekalipun} \\ \textit{Sungguhpun} \\ \textit{Kendatipun} \\ \textit{Kalaupun} \end{array} \right\}$ dilarang Ibu, dia pergi juga.

(5) Konjungsi Kesewaktuan

Konjungsi *kesewaktuan* adalah konjungsi untuk menghubungkan menyatakan waktu antara dua buah peristiwa atau tindakan antara dua buah klausa pada sebuah kalimat majemuk atau antara dua kalimat dalam sebuah kalimat. Konjungsi *kesewaktuan* yang menghubungkan dua buah klausa adalah *ketika, waktu, sewaktu, saat, tatkala, selagi, sebelum, sesudah, setelah, sejak, semenjak, dan sementara itu*. Konjungsi Kesewaktuan yang menghubungkan dua buah kalimat adalah konjungsi *ketika itu, waktu itu, saat itu, tatkala itu, sebelum itu, sesudah itu, sejak itu, semenjak itu, dan sementara itu*. Contoh: Beliau datang *ketika* kami sedang makan.

(6) Konjungsi Pengakibatan

Konjungsi *pengakibatan* adalah konjungsi untuk menghubungkan menyatakan akibat atas terjadinya kejadian, peristiwa atau tindakan yang terjadi pada klausa utama terhadap kejadian, peristiwa, atau keadaan yang terjadi pada klausa bawahan. Yang termasuk konjungsi ini adalah konjungsi *sampai, hingga, dan sehingga*. Contoh: Pencuri nanas itu dipukuli orang banyak *sampai* mukanya babak belur .

(7) Konjungsi Perbandingan

Konjungsi *perbandingan* adalah konjungsi untuk menghubungkan menyatakan bahwa kejadian, peristiwa, atau

keadaan yang terjadi pada klausa utama sama atau mirip seperti yang terjadi pada klausa bawahan. Yang termasuk konjungsi ini adalah kata-kata *seperti*, *sebagai*, *laksana*, dan *seumpama*. Contoh: Dimakannya nasi itu dengan lahap *seperti* orang tiga hari belum makan.

Tinjauan pustaka digunakan untuk mengetahui keaslian suatu karya ilmiah. Pada dasarnya, suatu karangan ilmiah menggunakan sumber acuan pada karya ilmiah yang telah ada sebelumnya sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, berikut ini peneliti mengaji penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data tertulis yang diperoleh dari Kristiana (2012) meneliti “Analisis konjungsi subordinatif waktu dan konsesif pada novel Edensor karya Andrea Hirata”. Analisis data dalam penelitian Kristiana menggunakan metode padan. Metode padan menggunakan teknik pilar unsur penentu, substitusi, lesap dan balik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama bentuk konjungsi subordinatif waktu ada 14 data meliputi konjungsi subordinatif batas waktu permulaan, batas waktu bersamaan, batas waktu urutan dan batas waktu akhir, konjungsi subordinatif konsesif terdapat tujuh data meliputi hubungan konsesif dan hubungan kontras konsesif.

Rahmadhana (2012) meneliti “Analisis Penanda Hubungan Konjungsi Subordinatif pada Rubrik Fokus Surat Kabar Harian *Solopos* Edisi Oktober 2011”, yang menghasilkan (1) hubungan makna konjungsi subordinatif pada rubrik Fokus surat kabar harian *Solopos* edisi Oktober 2011, meliputi konjungsi subordinatif penyebab, konjungsi subordinatif persyaratan, konjungsi subordinatif pengandaian, konjungsi subordinatif tujuan, konjungsi subordinatif penyungguhan, konjungsi subordinatif kesewaktuan, konjungsi subordinatif pengakibatan, dan konjungsi subordinatif perbandingan. (2) kemungkinan konjungsi subordinatif yang sejenis dapat saling menggantikan, berdasarkan ketergantungan dapat

dibedakan menjadi dua, yaitu konjungsi subordinatif terganti dan tidak terganti. (3) kehadiran konjungsi subordinatif pada rubrik Fokus surat kabar harian *Solopos* edisi Oktober 2011 dapat dibedakan menjadi dua, yaitu wajib hadir dan tidak wajib hadir.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis cerpen di surat kabar *Solopos* edisi Mingguan bulan Mei 2013. Penelitian dimulai dengan pengumpulan data yang dilakukan selama satu bulan. Penelitian dilanjutkan dengan penyusunan proposal, analisis data, sampai pembuatan simpulan dan penyusunan laporan penelitian.

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian kualitatif karenan bertujuan untuk mengkaji fenomena dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif juga merujuk pada definisi Moleong (2012:6).

Objek penelitian adalah unsur lain yang membentuk data Mahsun(2011:18). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata, yang menghubungkan satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain yang tidak sederajat dalam cerpen di surat kabar *Solopos* edisi mingguan bulan Mei 2013 yang menunjukkan penggunaan konjungsi subordinatif.

Sumber data adalah darimana data diperoleh peneliti. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari cerpen yang terdapat dalam surat kabar *Solopos* edisi mingguan bulan Mei 2013.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Peneliti menyimak setiap isi cerita yang terdapat pada cerpen yang terdapat dalam surat kabar *Solopos* edisi mingguan bulan Mei 2013. Untuk menemukan konjungsi subordinatif yang ada.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan intralingual. Metode padan intralingual seperti diutarakan Mahsun (2011:118) adalah metode analisis dengan cara menghubung-

bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Penulis menghubungkan unsur-unsur lingual yang terdapat dalam bahasa yang bersangkutan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Konjungasi Subordinatif

Bentuk konjungasi subordinatif yang terdapat dalam cerpen Surat Kabar Harian *Solopos* edisi mingguan bulan Mei 2013 dapat dipahami dengan memperluas kata-kata, baik sebelum atau sesudah ada kata-kata yang mempunyai unsur konjungasi subordinatif. Adapun analisis konjungasi subordinatif ini dengan rincian sebagai berikut:

a. Konjungsi Penyebaban

Data (1):

Lelaki paruh baya itu mendongak menatap langit. Sudah beberapa pekan ini sebenarnya mendung sudah mau bertandang ke Bumi nasi liwet ini. Sayangnya tak pernah bertahan lama hingga melahirkan hujan. Selalu saja kalah oleh angin yang rupanya tengah jail, *karena* berkali-kali mengusir mendung yang telah menggantung (Cerpen “Hujan”).

Pada data (1) di atas, hubungan sebab ditandai oleh penanda hubungan berupa konjungsi penyebaban ‘karena’. Sehingga adanya peristiwa pada kalimat kedua yaitu sudah lama tidak turun hujan disebabkan oleh tiupan angin yang kencang.

b. Konjungsi Persyaratan

Data (5):

Waktu kecil, Parjo pernah diberitahu mendiang bapaknya, semendung apa pun cuaca, *kalau* ada pesawat terbang lewat berarti tidak akan terjadi hujan (Cerpen “Hujan”).

Pada data (5) hubungan syarat ditunjukkan dengan konjungsi ‘*kalau*’ yaitu pada kalimat jika ada pesawat terbang lewat maka tidak akan terjadi hujan.

c. Konjungsi Tujuan

Data (7):

Kalau kukatakan padamu *untuk* pergi, percayalah itu bukan kata yang keluar dari lidahku ini. Aku tidak pernah memintamu meninggalkan anak-anak rindu kita disini, disampingku, jauh dari gapaianmu. Aku ingin kita membesarkan mereka bersama-sama, setiap pagi, setiap senja, kita menyusurnya dengan susu kata-kata. Yang biasanya mengalir begitu saja dari mulutmu. Mulutku. Mulut kita. (Cerpen “Pulang”).

Pada data (7) di atas, hubungan tujuan ditunjukkan dengan konjungsi ‘*untuk*’. Pada kalimat seorang istri yang salah paham dengan suaminya dan pergi dari rumah.

d. Konjungsi Penyuguhan

Data (23):

Hujan tak kunjung turun *meski* mendung tiba berkali-kali (Cerpen “Hujan”).

Pada data (23) di atas terdapat hubungan perlawanan yang ditunjukkan dengan konjungsi ‘*meski*’. Pada kalimat kedua mendung berkali-kali bukan merupakan pendukung agar kalimat hujan tak kunjung turun.

e. Konjungsi Kesewaktuan

Data (26):

Mereka menangis menanyakan di mana kau berada *setelah* bulan yang kau singgahi berkali-kali pergi dan berganti matahari (Cerpen “Pulang”).

Pada data (26) di atas, pada bagian kalimat seorang anak yang menanyakan keberadaan ibunya terjadi setelah kalimat ibu yang sering berganti-ganti pasangan. Konjungsi ‘setelah’ dalam kalimat di atas menandai adanya hubungan pertalian waktu antara peristiwa pertama dengan peristiwa kedua.

f. Konjungsi Pengakibatan

Data (36):

Menghempas tanpa ampun, jauh tinggi menuju bintang dan rasi-rasi. *Hingga* ejakulasi yang menyemburkan beribu puisi (Cerpen “Pulang”).

Pada data (36) di atas, hubungan akibat ditandai oleh penanda hubungan berupa konjungsi ‘hingga’, pada kalimat kedua kepuasan wanita penghibur merupakan akibat terjadinya dari kalimat ‘menjual diri’.

g. Konjungsi Perbandingan

Data (45):

Bibirnya bergincu tebal menguncup *bagai* kelopak mawar (Cerpen “Pulang”).

Pada data (45) di atas merupakan bentuk hubungan perbandingan membedakan. Hal ini ditandai dengan adanya konjungsi ‘bagai’ yang membandingkan antara kelopak mawar dengan bibir bergincu tebal.

Tabel 1.
Bentuk Konjungsi Subordinatif

Edisi Mingguan	Judul Cerpen	Jumlah Konjungsi Subordinatif
5 Mei 2013	Pulang	11
12 Mei 2013	Ibu Itu Kembali Menaburkan Bunga	13
19 Mei 2013	Hujan	25

2. Klasifikasi Makna Konjungsi Subordinatif

Berdasarkan pengklasifikasian makna konjungsi subordinatif yang digunakan dalam wacana kumpulan pada cerpen dalam surat kabar *Solopos* edisi mingguan bulan Mei 2013 adalah penggunaan konjungsi subordinatif yang berjumlah 49. Penggunaan makna konjungsi subordinatif dominan digunakan karena konjungsi berfungsi untuk merangkai atau mengikat beberapa proposisi dalam wacana agar perpindahan ide dalam wacana itu terasa lembut. Sesuai dengan fungsinya, konjungsi dalam bahasa Indonesia dapat digunakan untuk merangkai ide, baik dalam satu kalimat (intrakalimat) maupun antar kalimat.

Adapun pengklasifikasian makna konjungsi subordinatif pada kumpulan cerpen dalam surat kabar harian *Solopos* edisi mingguan bulan Mei tahun 2013 sebagai berikut:

a. Makna Konjungsi Subordinatif Penyebab

(1) Lelaki paruh baya itu mendongak menatap langit. Sudah beberapa pekan ini sebenarnya mendung sudah mau bertandang ke Bumi nasi liwet ini. Sayangnya tak pernah bertahan lama hingga melahirkan hujan. Selalu saja kalah oleh angin yang rupanya tengah jail, *karena* berkali-kali mengusir mendung yang telah menggantung (Cerpen “Hujan”).

Pada data (1) di atas makna konjungsi subordinatif ‘*karena*’ yaitu menerangkan sebab kejadian dari sudah lama tidak turun hujan disebabkan oleh tiupan angin yang kencang.

b. Makna Konjungsi Subordinatif Persyaratan

(6) Lha itu kan sama saja dengan nunggu hujan tiba, ta? Kok pakai menanam air hujan di tengah sawah segala. Mbok ya mikir, *kalau* mau nanam air hujan kan butuh air hujan itu sendiri, lah sama saja dengan nunggu hujan tiba baru dapat airnya, kan? Dipinteri dukun kok enggak ngerasa! (Cerpen “Hujan”).

Pada data (6) di atas makna konjungsi subordinatif ‘*kalau*’ mempunyai makna jika mau nanam air hujan maka harus nunggu hujan turun.

c. Makna Konjungsi Subordinatif Tujuan

(8) Kutemui kau di bawah pesta bulan musim hujan. Bulan sedang cantik-cantiknya. Bibirnya berginju tebal menguncup bagai kelopak mawar. Matanya sayu merayu dan menggoda penyair-penyair hidung belang *untuk* datang dan singgah di bawah selangkangnya. Bulan melayani mereka satu-satu (Cerpen “Pulang”).

Pada data (8) di atas makna konjungsi subordinatif ‘*untuk*’ yang mempunyai makna tujuan penampilan seorang wanita penghibur yang suka merayu dan menggoda kaum laki-laki agar mau melayani nafsunya.

d. Makna Konjungsi Subordinatif Penyuguhan

(23) Hujan tak kunjung turun *meski* mendung tiba berkali-kali (Cerpen “Hujan”).

Pada data (23) di atas makna konjungsi subordinatif ‘*meski*’ mempunyai makna mendung berkali-kali bukan merupakan pendukung agar kalimat hujan tak kunjung turun.

e. Makna Konjungsi Subordinatif Kesewaktuan

(26) Konon, sudah cukup banyak yang berhasil mendapatkan keinginannya *setelah* mendatangi Mbah Jimin (Cerpen “Hujan”).

Pada data (26) di atas makna konjungsi subordinatif ‘*setelah*’ mempunyai adanya hubungan pertalian waktu antara peristiwacukup banyak berhasil keinginannya dengan peristiwa mendatangi mbah jimin.

f. Makna Konjungsi Subordinatif Pengakibatan

(35) Menghempas tanpa ampun, jauh tinggi menuju bintang dan rasi-rasi. *Hingga* ejakulasi yang menyemburkan beribu puisi (Cerpen “Pulang”).

Pada data (35) di atas makna konjungsi subordinatif ‘*hingga*’ mempunyai makna kepuasan wanita penghibur yang telah menjual dirinya.

g. Makna Konjungsi Subordinatif Perbandingan

(48) Air tak lagi bisa mengalir *hingga* ke persawahan yang letaknya jauh, *seperti* sawah warisan milik Parjo itu (Cerpen “Hujan”).

Pada data (48) di atas makna konjungsi subordinatif ‘*seperti*’ mempunyai makna yang mengumpamakan antara air tak lagi bisa

mengalir ke persawahan yang letaknya jauh dengan sawah warisan milik Parjo.

Tabel 2.
Klasifikasi Makna Konjungsi Subordinatif

Data Penelitian	Klasifikasi Konjungsi Subordinatif						
	Penyebaban	Persyaratan	Tujuan	Penyuguhan	Kesewaktuan	Pengakibatan	Perbandingan
49	5	2	15	3	9	13	2

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu Bentuk konjungsi subordinatif pada cerpen dalam surat kabar *Solopos* edisi mingguan bulan Mei 2013 tedapat 49 frasa. Klasifikasi makna konjungsi subordinatif pada cerpen dalam surat kabar *Solopos* edisi mingguan bulan Mei 2013 terdapat 7 makna konjungsi subordinatif yaitu 5 konjungsi penyebaban, 2 konjungsi persyaratan, 15 konjungsi tujuan, 3 konjungsi penyuguhan, 9 konjungsi kesewaktuan, 13 konjungsi pengakibatan dan 2 konjungsi perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rani Dkk. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipt
- . 2012. *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kristiana. 2012. *Analisis Konjungsi Subordinatif Waktu Dan Konesif Pada Novel Edensor Karya Andrea Hirata*. Skripsi thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J.. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rahmadhana. 2012. *Analisis Penanda Hubungan Konjungsi Subordinatif Pada Rubrik Fokus Surat Kabar Harian Solopos Edisi Oktober 2011*. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Surakarta.